



PENGARUH MODEL *ENGLISH WITH FUN* BERBANTUAN MEDIA SPC (*SERIES PICTURE CARD*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV DI SDN 122357 PEMATANGSIANTAR T.A2025/2026

Anjeli Mutiara Simanjuntak^{1*}, Eva Betty Simanjuntak², Halimatukssadiyah³, Edizal Hatmi⁴, Albert Pauli Sirait⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

*Email: mutiarasimanjuntak19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4189>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *English With Fun* berbantuan media SPC (*Series Picture Card*) terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 122357 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 122357 Pematangsiantar, dan sampel diambil secara acak berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca Bahasa Inggris yang mengukur aspek word recognition, pronunciation, vocabulary comprehension, dan reading fluency. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *English With Fun* berbantuan media SPC secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *English With Fun, Series Picture Card*, Kemampuan Membaca, Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang ditentukan oleh kemajuan sebuah pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, telah menjadi salah satu mata pelajaran penting yang mendukung tujuan tersebut, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, penerapan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan kemampuan siswa.

Di sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian ini, ditemukan beberapa permasalahan signifikan terkait pembelajaran bahasa Inggris. Pada kelas 1, tidak ada pelajaran bahasa Inggris sama sekali, sementara di kelas 2 dan kelas 3, pembelajaran bahasa Inggris belum optimal. Guru-guru mengajarkan materi tanpa panduan yang jelas, sering kali tanpa menggunakan buku ajar. Materi sering disampaikan secara acak sesuai kehendak guru, tanpa memperhatikan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, dengan lebih banyak ceramah daripada interaksi, serta guru Bahasa Inggris tidak menggunakan media pembelajaran konkret maupun interaktif yang membantu siswa terlibat langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbahasa Inggris siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan data pendukung berupa nilai UTS pembelajaran bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:



Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas VI di SD Negeri 173243 Aek Botik

| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----|---------------|--------------|--------------|
| 1 | 30-50 | 15 | Belum Tuntas |
| 2 | 51-70 | 12 | Belum Tuntas |
| 3 | 81-90 | 5 | Tuntas |

(Sumber: Guru Bahasa Inggris Kelas IV SD Negeri 122357 Pematangssiantar)

Berdasarkan data nilai UTS yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas IV di UPTD SDN 122357 Pematangssiantar pada pembelajaran bahasa Inggris masih pada kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi, hal ini terjadi karena siswa masih belum memiliki kemampuan untuk membaca bahasa Inggris dan memahami arti dari setiap kata dalam bahasa Inggris. Ini adalah salah satu landasan permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV UPTD SDN 122357 Pematangssiantar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam kemampuan membaca. Di abad ke-21, penerapan model pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif, terutama dalam pelajaran Bahasa Inggris. Sebagai bahasa global, penguasaan Bahasa Inggris memerlukan pemahaman yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran abad ke-21, seperti pembelajaran berbasis proyek atau teknologi, dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya secara efektif dalam situasi nyata.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap bahasa Inggris. Kegiatan yang menggabungkan permainan, lagu, dan demonstrasi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian kuantitatif yang berjudul: "Pengaruh Metode English With Fun Berbantuan Media SPC (Series Picture Card) terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 122357 Pematangssiantar".

Kemampuan membaca bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing. (Atin dkk., 2024). Penguasaan bahasa Inggris memberikan berbagai manfaat signifikan bagi siswa. Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, bahasa Inggris juga membuka akses ke berbagai sumber informasi global, memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

Menurut (Munibi, 2023), kemampuan membaca dalam bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan bahasa tersebut. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga memperkaya kosakata dan struktur tata bahasa siswa. Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca bahasa Inggris sejak dini menjadi landasan penting bagi keberhasilan akademik dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global. (Y. Sari dkk., 2024)

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kemampuan membaca bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi penguasaan bahasa asing secara menyeluruh. Melalui keterampilan membaca, siswa tidak hanya memperluas wawasan dan kosakata, tetapi juga memperkuat pemahaman tata bahasa serta kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca sejak dini menjadi fondasi utama dalam meningkatkan prestasi akademik dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris terdiri dari beberapa aspek penting yang saling berkaitan, seperti kelancaran membaca (fluency), penguasaan kosakata (vocabulary), pelafalan kosakata (pronunciation) dan pengenalan kata (word recognition). Kelancaran membaca merujuk pada kemampuan membaca teks dengan lancar dan tanpa hambatan, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan. Penguasaan kosakata yang luas memudahkan siswa dalam



memahami makna kata-kata yang ditemui dalam teks, sehingga meningkatkan pemahaman keseluruhan. Sementara itu, pengenalan kata yang baik memungkinkan siswa untuk mengenali dan memahami kata-kata dengan cepat, yang juga berkontribusi pada kelancaran dan pemahaman membaca. Aspek-aspek ini bersama-sama membentuk dasar kemampuan membaca yang efektif dalam bahasa Inggris.

Seperti yang dijelaskan oleh (Naila & Priyanti, 2023) bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang kaya cenderung lebih mudah memahami teks bacaan. Selain itu, pengenalan 1717 kosakata bahasa Inggris melalui metode yang tepat dapat meningkatkan perbendaharaan kata, pelafalan, dan kemampuan mendengarkan siswa. Dengan demikian, pengembangan kosakata yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam bahasa Inggris.

Selain penguasaan kosakata, faktor lain seperti kesadaran fonologi juga berperan penting dalam kemampuan membaca. Kesadaran fonologi, yaitu kemampuan mengenali dan memanipulasi bunyi dalam kata, berkontribusi pada keterampilan membaca bersuara dalam bahasa Inggris. (Astuti & Prasatyo, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan kesadaran fonologi dan penguasaan kosakata secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan membaca bersuara bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengembangan kesadaran fonologi dan penguasaan kosakata harus menjadi fokus dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris untuk mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Model pembelajaran English With Fun merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan interaktif. (Anggrarini dkk., 2023) Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar tanpa merasa tertekan, sehingga pembelajaran bahasa Inggris dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Konsep fun learning dalam model ini menekankan bahwa suasana belajar yang positif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran ini dilandasi oleh teori konstruktivisme. (Sudirman dkk., 2024) yang dimana teori ini awalnya dikembangkan oleh Jean Piaget dan kemudian diperluas oleh Lev Vygotsky. Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar, konstruktivisme menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan eksploratif, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah yang relevan.

SPC (Series Picture Card) atau kartu gambar berseri adalah alat bantu pembelajaran yang berisi serangkaian gambar yang disusun dalam urutan tertentu, dengan tujuan untuk membantu siswa memahami cerita atau informasi secara visual. Menurut (Nurani dkk., 2018) Gambar-gambar dalam kartu tersebut dapat membantu siswa mengasosiasikan kosakata dengan gambar konkret, yang mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Sejalan dengan pendapat diatas, menjelaskan bahwa media SPC (Series Picture Card) dengan urutan gambar yang logis, siswa dapat mengembangkan kemampuan bercerita dan memahami teks secara lebih baik. Beliau mengungkapkan bahwa SPC (Series Picture Card) memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih kreatif dan interaktif, serta mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan membaca secara bersamaan. Pendekatan ini efektif karena mengkombinasikan visual dengan aspek kognitif, memudahkan siswa untuk memahami materi yang lebih kompleks dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, Model English With Fun merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mudah. Model ini berpijak pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar aktif dan kolaboratif. Penggunaan media Series Picture Card (SPC) sebagai pendukung dalam model ini membantu siswa menghubungkan kosakata dengan gambar konkret, mengembangkan kemampuan bercerita, membaca, menulis, dan berbicara secara kreatif. Dengan demikian, kombinasi antara model *English With Fun* dan media *SPC* menciptakan



pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, bermakna, dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022, h. 77) penelitian ini adalah bentuk penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada dengan menggunakan data kuantitatif (angka). Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel secara mendalam, tetapi lebih bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau area tertentu. Dengan metode eksperimen berbentuk *Pre-experimental design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok kontrol, metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada desain penelitian ini, kelompok eksperimen diberi pre-test dan post-test.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain One Group Pretest-Postest Design. Pada desain ini, terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan, kemudian diberi perlakuan setelah itu dilakukan posttest. Desain ini digambarkan sebagai berikut.:

| | | |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| O1 | X | O2 |
| Pretest (Tes Sebelum Perlakuan) | Treatment (Perlakuan) | Posttest (Tes Setelah Perlakuan) |

Keterangan:

O1: Pretest: (Sebelum penerapan model pembelajaran English With Fun)

X: Treatment: (Penerapan model pembelajaran English With Fun)

O2: Posttest: (Setelah penerapan model pembelajaran English With Fun)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil rekapitulasi nilai *Pre-Test* siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar dapat disimpulkan memiliki keterampilan membaca bahasa Inggris siswa rendah dan siswa belum mampu mengerjakan soal latihan dengan baik.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pre-Test*

| No. | Ketuntasan | Ketuntasan Individual | Persentase | Ketuntasan Klasikal |
|---------------|--------------|-----------------------|-------------|---------------------|
| 1 | Tuntas | 0 | 0% | 0 |
| 2 | Tidak Tuntas | 32 | 100% | |
| Total: | | 32 | 100% | |

Persentase ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 0% dengan ketuntasan individual sebesar 0 siswa dan tergolong rendah, yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 Hasil ketuntasan belajar siswa pada nilai pre-test. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil nilai Pre-Test siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar memiliki tingkat keberhasilan (ketuntasan klasikal) masih rendah.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada *Post-Test*

| No | Ketuntasan | Ketuntasan Individual | Persentase | Ketuntasan Klasikal |
|--------------|----------------------|-----------------------|-------------|---------------------|
| 1 | Kategori Kurang | 4 | 12.% | 87.5% |
| 2 | Kategori Cukup | 6 | 18% | |
| 3 | Kategori Baik | 8 | 25% | |
| 4 | Kategori Sangat Baik | 14 | 44% | |
| Total | | 32 | 100% | |

Berdasarkan Tabel 4.3 yang disajikan diatas didapatkan bahwa hasil nilai *Post-Test* siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar sebanyak 28 siswa dari 32 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dengan kategori tuntas dan jumlah rata-rata hasil nilai *Post-Test* siswa sebesar 77 dari 100. Sebanyak



6 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan 4 siswa lagi mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Hasil perolehan nilai *Post-Test* siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar ini menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan nilai yang baik dan siswa mampu mengerjakan soal yang sama dengan metode yang berbeda dengan baik.

Tabel 4. Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

| No | Nilai <i>Pre-Test</i> | Frekuensi | Rata-rata | Nilai <i>Post-Test</i> | Frekuensi | Rata-rata |
|--------------|-----------------------|-----------|-----------|------------------------|-----------|-----------|
| 1 | 36 | 2 | 52,75 | 60 | 3 | 76,62 |
| 2 | 40 | 3 | | 64 | 2 | |
| 3 | 44 | 4 | | 68 | 5 | |
| 4 | 48 | 3 | | 72 | 7 | |
| 5 | 52 | 4 | | 76 | 2 | |
| 6 | 56 | 5 | | 80 | 4 | |
| 7 | 60 | 2 | | 84 | 2 | |
| 8 | 64 | 4 | | 88 | 2 | |
| 9 | 68 | 4 | | 92 | 2 | |
| | | | | 96 | 1 | |
| | | | | 100 | 2 | |
| Total | 1688 | 32 | | 2.452 | 32 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 jumlah sampel siswa kelas IV semua hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan yaitu sebesar 45,2%. Yaitu dari nilai rata-rata awal pretest sebesar 52,75 meningkat menjadi 76,62 nilai rata-rata posttest dan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman *Pre-Test* siswa yaitu sebesar 52,75 dengan nilai tertinggi sebesar 68 yang terdiri dari 4 siswa dan nilai terendah 36 dengan 3 siswa. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman *Post-Test* siswa adalah 76,63 dengan nilai tertinggi sebesar 100 yang terdiri dari 2 siswa dan nilai terendah 60 sebanyak 3 siswa.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pre-test | .124 | 32 | .200* | .944 | 32 | .098 |
| post-test | .186 | 32 | .007 | .938 | 32 | .065 |

Hasil analisis uji normalitas terhadap nilai *Pre-Test* dan nilai *Post-Test* siswa kelas IV SD Negeri 060883 Medan memperoleh hasil nilai Sharpiro-Wilk sebesar 0,096 pada nilai *Pre-Test* dan 0,065 pada nilai *Post-Test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sharpiro-Wilk Sig memperoleh nilai yang lebih besar dari harga alpa yaitu 0,05 yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis Sharpiro-Wilk Sig berdistribusi normal pada data nilai *Pre-Test* dan nilai *Post-Test* siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 diatas

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Nilai | Based on Mean | .701 | 1 | 62 | .406 |
| | Based on Median | .331 | 1 | 62 | .567 |
| | Based on Median and with adjusted df | .331 | 1 | 54.887 | .568 |
| | Based on trimmed mean | .626 | 1 | 62 | .432 |

Hasil analisis uji Homogenitas terhadap nilai *Pre-Test* dan nilai *Post-Test* siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar yang didapatkan sebesar 0,406 pada *based on mean*, sebesar 0,567 sebesar 0,568 pada *base of median* dan pada *based on median dan based on median and with adjusted df*, dan 0,432 pada *based on trimmed mean*. Hasil analisis uji homogenitas tersebut menunjukkan nilai



yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data varians dalam penelitian ini homogen lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 diatas.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------|---------|----|-----------------|
| Pair 1 | pre-test - post-test | -18.393 | 31 | .000 |

Hasil analisis uji Hipotesis berdasarkan uji *Paired Sample t Test* terhadap nilai *Pre-Test* dan nilai *Post-Test* siswa kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar didapatkan nilai sebesar 0,000 pada *significance One-Sided p* dan 0,000 pada *significance Two-Sided p* dimana hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai *significance* hitung dengan ketentuan ($p < 0,05$) sehingga didapatkan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh model pembelajaran *English With Fun* berbantuan media *Series Picture Card* terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 122357 Pematangsiantar.

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar, siswa menunjukkan peningkatan semangat dan keterlibatan. Sebelum model diterapkan, banyak siswa bersikap pasif, ragu karena takut salah, dan kurang bermotivasi membaca teks Inggris. Namun, setelah implementasi *English With Fun*, siswa menjadi lebih percaya diri, antusias berpartisipasi, dan mampu berkolaborasi dengan rekan kelompok. Atmosfer belajar yang kondusif ini turut mendorong hasil belajar siswa.

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa model *English With Fun* dengan dukungan media *Series Picture Card* efektif meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Peningkatan skor posttest yang signifikan serta pengamatan positif mengonfirmasi keberhasilan model ini. Karenanya, model *English With Fun* direkomendasikan sebagai inovasi pengajaran yang dapat membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Model *English With Fun* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Penerapan model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa setelah diterapkan model *English With Fun* berbantuan *Series Picture Card (SPC)*. Siswa menjadi lebih percaya diri, antusias, dan mampu memahami materi bacaan dengan lebih baik.
3. Penggunaan media *SPC* berperan penting dalam membantu siswa menghubungkan kosakata dengan gambar konkret. Media ini juga meningkatkan kemampuan bercerita, berbicara, menulis, dan membaca siswa melalui pendekatan visual yang menarik dan bermakna.
4. Secara keseluruhan, model *English With Fun* dengan dukungan media *SPC* direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Pendekatan ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun afektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggrarini, D., Prasetyo, A., & Nurul, F. (2023). *Implementasi Model English With Fun dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45–Anisa, F., & Rahayu, W. (2023). *Pengaruh Model English Is Fun terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 6(1), 88–97.
- Astuti, R., & Prasaty, H. (2024). *Pengaruh Kesadaran Fonologi dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. *Jurnal Linguistik dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 115–127.
- Atin, D., & Rahmawati, L. (2024). *Pentingnya Kemampuan Membaca Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 22–30.



- Munibi, R. (2023). *Peran Kemampuan Membaca dalam Penguasaan Bahasa Inggris*. Jurnal Edukasi Literasi, 4(2), 76–84.
- Naila, A., & Priyanti, R. (2023). *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan, 7(3), 132–140.
- Nurani, S., Hidayat, M., & Rini, D. (2018). *Penggunaan Media Series Picture Card dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa dan Pembelajaran, 3(1), 55–63.
- Sudirman, H., Wibowo, A., & Lestari, I. (2024). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. Jurnal Teori dan Aplikasi Pendidikan, 5(1), 90–101.
- Sultana, N., & Putri, F. (2024). *Aspek-aspek Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 6(2), 112–120.
- Y. Sari, M., Anjani, R., & Puspita, D. (2024). *Pengembangan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Sejak Dini*. Jurnal Pendidikan Anak dan Bahasa, 10(1), 40–49.
- Zahra, L., & Widodo, S. (2024). *Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan melalui Model English With Fun*. Jurnal Kreativitas Guru, 7(1), 60–72.